

Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) Pendidikan

Rinda Cikita Mamonto¹, Arwildayanto², Nur Luthfi Ardhian³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: rindamamonto01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan besaran biaya pendidikan yang diterima, total biaya yang diperlukan, satuan *cost* per siswa, serta komposisi biaya operasional dan non operasional pendidikan di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sumber dana SMK Negeri 1 Kotamobagu sejumlah Rp. 4.437.450.000; (2) Total cost SMK Negeri 1 Kotamobagu Rp. 4.304.754.000 digunakan untuk biaya operasional; dan (3) Biaya satuan biaya per siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu sebesar Rp. 2.406.234. Tarif per *unit cost driver* dilihat dari komposisi biaya operasional meliputi (a) pengembangan standar isi Rp.354.568/hari pendidikan, (b) pengembangan standar proses Rp. 45.712/siswa, (c) pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan Rp. 258.461/guru, (d) belanja operasional Rp. 9.277.413/guru. Adapun untuk komposisi biaya non operasional meliputi: (a) pengembangan sarana dan prasarana sekolah Rp. 18.302.674/unit sarana, (b) pengembangan standar pengelolaan Rp. 293.926/siswa, (c) pengembangan standar pembiayaan sejumlah Rp. 1.495.766/hari pendidikan, (d) pengembangan dan implementasi sistem penilaian Rp. 207.419/siswa, (e) kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler Rp. 21.911/siswa, (f) kurikulum sejumlah Rp. 157.777/hari pendidikan, (g) POKJA HUMAS Rp. 92.361/hari pendidikan, (h) manajemen mutu Rp. 42.592/hari pendidikan, (i) bangunan, alat dan 7KRp. 168.322/unit sarana.

Kata Kunci: *Activity Based Costing*; Satuan Pendidikan; Biaya Satuan

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the amount of education costs received, the total costs required, unit costs per student, and the composition of operational and non-operational costs of education at SMK Negeri 1 Kotamobagu. This research uses a quantitative approach descriptive research type. Data collection techniques using interviews and documentation studies. The data analysis technique uses the Activity Based Costing (ABC) method. The results showed that (1) the source of funds of SMK Negeri 1 Kotamobagu amounted to Rp. 4,437,450,000; (2) the total cost of SMK Negeri 1 Kotamobagu Rp. 4,304,754,000 was used for operational costs; and (3) the unit cost per student at SMK Negeri 1 Kotamobagu was Rp. 2,406,234. The rate per unit cost driver seen from the composition of operational costs includes (a) development of content standards IDR 354,568 / day of education, (b) development of process standards IDR 45,712 / student, (c) development of educators and education personnel IDR 258,461 / teacher, (d) operational expenditure IDR 9,277,413 / teacher. The composition of non-operational costs includes: (a) development of school facilities and infrastructure Rp. 18,302,674/unit of facilities, (b) development of management standards Rp. 293,926/student, (c) development of financing standards of Rp. 1,495,766/day of education, (d) development and implementation of an assessment system Rp. 207,419/student, (e) learning and extracurricular activities Rp. 21,911/student, (f) curriculum Rp. 157,777/education day, (g) public relations working group Rp. 92,361/education day, (h) quality management Rp. 42,592/education day, (i) buildings, equipment and facilities Rp. 168,322/unit of facilities.

Keywords: Activity Based Costing; Educational Institution; Unit Cost

© 2024 Rinda Cikita Mamonto, Arwildayanto, Nur Luthfi Ardhian

Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: 21 Agustus 2023

Disetujui: 06 Desember 2023

Dipublikasi: 16 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam rangka mencapai kualitas pendidikan yang baik, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan perlu memiliki standar satuan biaya pendidikan. Standar ini digunakan sebagai panduan dalam alokasi dana pendidikan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan, serta sebagai acuan untuk menentukan besarnya biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh siswa atau orang tua. Selain itu, standar satuan biaya juga membantu dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan anggaran pendidikan di satuan pendidikan tertentu. Dengan adanya standar satuan biaya, pengaturan dan pengelolaan keuangan pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks kualitas mutu sekolah di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program ini memberikan dana langsung kepada SMK Negeri dan Swasta untuk membiayai operasional penyelenggaraan pendidikan. Dana BOS tersebut terbagi menjadi komponen Dana BOS regular dan kinerja. Besaran dana BOS yang diterima oleh setiap sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa dan satuan biaya bantuan (Kemendikbudristek, 2022).

Pada tahun 2022, satuan biaya BOS SMK di Sulawesi Utara, khususnya di Kota Kotamobagu, adalah sebesar Rp. 1.710.000,00 per siswa per tahun (Kemendikristek, 2022). Namun, ada tantangan dalam penyajian informasi biaya secara transparan di beberapa sekolah, termasuk di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Sistem perhitungan biaya pendidikan yang kurang memadai telah mengakibatkan penjelasan yang tidak informatif, tidak efisien, dan tidak akuntabel. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru seperti metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk mengalokasikan biaya overhead secara lebih efektif. ABC adalah metode yang membantu mengidentifikasi biaya-biaya yang terjadi dengan lebih akurat, khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengelolaan (Fattah & Gautama, 2017).

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Kotamobagu jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 1789 siswa yang terdiri dari jurusan Akuntansi Keuangan, jurusan Administrasi Perkantoran, jurusan Keperawatan, jurusan Perbankan, jurusan Multi Media, jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, jurusan Teknik Komputer dan

Jaringan, dan jurusan teknologi energi terbarukan. Kelas X berjumlah 631 orang, kelas XI berjumlah 594 orang, kelas XII berjumlah 564 orang. Sedangkan jumlah guru adalah 116 orang terbagi atas 54 orang guru laki-laki dan 64 orang guru perempuan, yang terdiri dari 49 orang PNS, 19 orang PPPK, 15 orang THL PROV, 28 orang THL komite, dan 5 orang THL BOS. SMK Negeri sendiri mempunyai 20 kegiatan.

Meskipun SMK Negeri 1 Kotamobagu telah menerapkan transparansi kepada orang tua siswa dan masyarakat, masih ada kekurangan dalam menyajikan informasi biaya secara jelas. Sistem perhitungan biaya pendidikan yang tidak memadai menyebabkan penjelasan yang kurang informatif, tidak tepat sasaran, tidak efisien, dan tidak akuntabel. Selain itu, sekolah kurang memahami pengidentifikasian biaya-biaya yang terjadi dan perhitungan biaya satuan per siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode *Activity Based Costing* (selanjutnya disebut dengan ABC) untuk mengalokasikan biaya overhead pada tingkat kelas, paket keahlian, dan siswa secara individual. Dalam konteks penerapan ABC di SMK Negeri 1 Kotamobagu, metode ini bertujuan untuk memberikan informasi biaya yang lebih akurat kepada kepala sekolah. Informasi ini sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah dengan mengidentifikasi kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah pada siswa atau organisasi sekolah, serta mengurangi atau menghilangkan kegiatan tersebut (Bastian, 2006).

Mengingat pentingnya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pendidikan di sekolah yang tentu akan mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan, maka perlu kiranya untuk menganalisis biaya satuan pendidikan di SMK Negeri 1 Kotamobagu dengan menggunakan metode ABC. Harapannya, dengan informasi biaya yang lebih akurat, sekolah dapat mengidentifikasi area di mana pengeluaran dapat dioptimalkan dan sumber daya dapat dialokasikan dengan lebih efisien, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pendidikan dan perkembangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian berfokus pada deskripsi besaran biaya pendidikan yang diterima, total biaya yang diperlukan (*cost*), biaya satuan per siswa, serta komposisi biaya operasional dan non-operasional di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis deskriptif dan metode *Activity Based Costing* (selanjutnya disebut dengan ABC) untuk analisisnya. Subjek penelitian terdiri dari (1) kepala sekolah, (2) Kasubag Tata Usaha, dan (3) bendahara sekolah. Objek penelitian adalah biaya satuan (*unit cost*)

pendidikan per peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan melalui proses dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan penghitungan yang didasarkan pada metode ABC. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalokasian biaya pendidikan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang mendukung proses pendidikan di SMK Negeri 1 Kotamobagu.

HASIL PENELITIAN

Besaran Biaya Pendidikan yang Diterima di SMK Negeri 1 Kotamobagu

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sumber biaya pendidikan di SMK Negeri 1 Kotamobagu Tahun Pelajaran 2022/2023 berasal dari dana BOS dan komite sekolah. Sumber-sumber anggaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sumber Dana Pendidikan di SMK Negeri 1 Kotamobagu

| No | Sumber Biaya | Jumlah (Rp) |
|-----------|---------------------|----------------------|
| 1. | Dana BOS | 3.110.490.000 |
| 2. | Komite sekolah | 1.326.960.000 |
| | Total | 4.437.450.000 |

Sumber: Data, diolah (2023).

Jumlah total biaya yang diperoleh dari kedua sumber tersebut adalah sebesar Rp. 4.437.450.000. Total ini merupakan agregat dari seluruh dana yang berhasil dikumpulkan dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) dan Komite Sekolah, yang kemudian digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan dan operasional terkait. Data pada tabel di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yang mengonfirmasi bahwa sumber pendanaan pendidikan di SMK Negeri 1 Kotamobagu terdiri dari dana BOS sejumlah Rp. 3.110.490.000 dan sumbangan dari Komite Sekolah sejumlah Rp. 1.326.960.000. (KS&BS/SMKN1KTG).

Total Biaya (*Cost*) yang Diperlukan di SMK Negeri 1 Kotamobagu

Persentase total biaya (*cost*) yang diperlukan di SMK Negeri 1 Kotamobagu dapat dilihat pada Tabel 2. Total biaya dari keseluruhan aktivitas tersebut, sebagaimana tercantum pada Tabel 2, adalah Rp. 3.110.490.000. Total ini mencerminkan jumlah keseluruhan biaya yang diperlukan untuk pengembangan dan operasional SMK Negeri 1 Kotamobagu, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan fasilitas, pengembangan staf pendidik, serta aspek pengelolaan dan pembiayaan.

Tabel 2. Total Biaya (Cost) RKAS yang Diperlukan di SMK Negeri 1 Kotamobagu

| No | Aktivitas Biaya | Jumlah (Rp) |
|--------------|---|----------------------|
| 1. | Pengembangan Standar Isi | 76.568.000 |
| 2. | Pengembangan Standar Proses | 81.780.500 |
| 3. | Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan | 29.981.500 |
| 4. | Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah | 1.702.148.750 |
| 5. | Pengembangan Standar Pengelolaan | 525.834.050 |
| 6. | Pengembangan Standar Pembiayaan | 323.085.500 |
| 7. | Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian | 371.072.900 |
| Total | | 3.110.490.000 |

Sumber: Data, diolah (2023).

Adapun total biaya (*cost*) yang diperlukan oleh komite SMK Negeri 1 Kotamobagu dapat dilihat pada Tabel 3. Merujuk pada Tabel 3 tersebut, diketahui bahwa dari keseluruhan aktivitas biaya yang tercantum di atas terekam biaya yang diperlukan sejumlah Rp. 1.194.264.000.

Tabel 3. Total Biaya (Cost) yang Diperlukan di Komite SMK Negeri 1 Kotamobagu

| No | Aktivitas Biaya | Jumlah (Rp) |
|--------------|---|----------------------|
| 1. | Belanja Operasional | 1.076.180.000 |
| 2. | Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler | 39.200.000 |
| 3. | Kurikulum | 34.080.000 |
| 4. | POKJA HUMAS | 19.950.000 |
| 5. | Manajemen Mutu | 9.200.000 |
| 6. | Bangunan, Alat, dan 7K | 15.654.000 |
| Total | | 1.194.264.000 |

Sumber: Data, diolah (2023).

Satuan *Cost* Per Siswa, Komposisi Biaya Operasional dan Non Operasional Pendidikan di SMK Negeri 1 Kotamobagu

Biaya satuan atau per siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu dapat dihitung dengan membagi total biaya yang dikeluarkan oleh sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa yang ada. Dalam kasus ini, total biaya yang dikeluarkan oleh SMK Negeri 1 Kotamobagu adalah Rp. 4.304.754.000, sedangkan jumlah keseluruhan siswa sebesar 1.789 orang. Maka, dengan substitus nilai yang ada, diperoleh hasil penghitungan sebesar Rp. 2.406.234. Artinya, biaya satuan per siswa di SMK Negeri 1 Kotamobagu sebesar Rp. 2.406.234/siswa/bulan.

Selanjutnya, penentuan tarif per *unit cost driver* atau biaya per *unit cost driver* (lihat Tabel 4), di mana penghitungannya digunakan untuk suatu aktivitas. *Unit cost driver* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost driver}} \quad \text{Rumus 1}$$

Tabel 4. Penentuan Tarif *Unit Cost Driver*

| No | Aktivitas Biaya | Jumlah (Rp) | Cost driver | Biaya/unit (Rp) |
|-----|---|---------------|-------------|-----------------|
| 1. | Pengembangan Standar Isi | 76.568.000 | 216 | 354.568 |
| 2. | Pengembangan Standar Proses | 81.780.500 | 1789 | 45.712 |
| 3. | Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan | 29.981.500 | 116 | 258.461 |
| 4. | Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah | 1.702.148.750 | 93 | 18.302.674 |
| 5. | Pengembangan Standar Pengelolaan | 525.834.050 | 1789 | 293.926 |
| 6. | Pengembangan Standar Pembiayaan | 323.085.500 | 216 | 1.495.766 |
| 7. | Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian | 371.072.900 | 1789 | 207.419 |
| 8. | Belanja Operasional | 1.076.180.000 | 116 | 9.277.413 |
| 9. | Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler | 39.200.000 | 1789 | 21.911 |
| 10. | Kurikulum | 34.080.000 | 216 | 157.777 |
| 11. | POKJA HUMAS | 19.950.000 | 216 | 92.361 |
| 12. | Manajemen Mutu | 9.200.000 | 216 | 42.592 |
| 13. | Bangunan, Alat, dan 7K | 15.654.000 | 93 | 168.322 |

Sumber: Data, diolah (2023).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh SMK Negeri 1 Kotamobagu sebesar Rp. 4.304.754.000, dengan jumlah siswa sebesar 1.789 orang. Dengan menggunakan rumus sederhana Biaya satuan cost per siswa = Total biaya / Jumlah siswa, dihasilkan biaya satuan cost per siswa sebesar Rp. 2.406.234. dan komposisi biaya operasional dan non operasional pendidikan di SMK Negeri 1 Kotamobagu sebagai berikut. Pertama komposisi biaya per *unit cost driver* untuk biaya operasional pendidikan yang terdiri dari (a) Pengembangan Standar Isi dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 354.568. (b) Pengembangan Standar Proses dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 45.712. (c) Pengembangan Pendidik dan Tenaga Pendidikan dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 258.461. (d) Belanja Operasional: biaya per *unit* Rp. 9.277.413. Kedua komposisi biaya per *unit cost driver* untuk biaya non-operasional pendidikan terdiri dari (a) Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 18.302.674. (b) Pengembangan Standar Pengelolaan dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 293.926. (c) Pengembangan Standar Pembiayaan dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 1.495.766. (d) Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 207.419. (e) Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 21.911. (f) Kurikulum dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 157.777. (g) POKJA HUMAS dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 92.361. (h) Manajemen Mutu dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 42.592. (i) Bangunan, Alat, dan 7K dengan tarif per *unit cost driver* Rp. 168.322.

PEMBAHASAN

Besaran Biaya Pendidikan yang Diterima di SMK Negeri 1 Kotamobagu

Biaya pendidikan adalah nilai ekonomi dari input biaya pendidikan itu juga identik dengan semua pengorbanan yang diperlukan untuk suatu proses penyelenggaraan pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk uang menurut harga pasar yang sedang berlaku menjadi tanggung jawab pemerintah, (*public cost*) dan masyarakat dan orang tua peserta didik (*private cost*) (Arwildayanto et al., 2017). Agar sekolah dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik kepada peserta didik, pemerintah memberikan bantuan yaitu dengan menyelenggarakan program dalam bentuk hibah atau dana bantuan operasional atau dana BOS. Total biaya dari kedua sumber dana tersebut mencapai Rp. 4.437.450.000. Informasi ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa sumber biaya pendidikan di SMK Negeri 1 Kotamobagu berasal dari Dana BOS sebesar Rp. 3.110.490.000 dan dari Komite sebesar Rp. 1.326.960.000. Dana dari kedua sumber tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan memastikan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Hal ini didukung oleh Sudiyono (2018) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan BOS di SMA dan SMK terbesar digunakan untuk pengadaan buku dan kegiatan ekstra kurikuler efektif dalam membantu kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

Total Biaya (*Cost*) yang Diperlukan di SMK Negeri 1 Kotamobagu

Salah satu indikator utama dalam mengembangkan sekolah dimasa depan adalah perencanaan kegiatan anggaran sekolah (RKAS). Besar kecilnya jumlah dalam RKAS ditentukan ditentukan dari pada kemampuan kepala sekolah dalam mengaturnya (Zarkasyi, 2020). Berdasarkan hasil penelitian total biaya (*cost*) RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) dan komite di SMK Negeri 1 Kotamobagu adalah sebesar Rp. 3.110.490.000 dan Rp. 1.194.264.000 berturut-turut.

Biaya ini digunakan untuk pengembangan dan operasional sekolah serta mencakup berbagai aktivitas penting yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Biaya-biaya tidak langsung ditentukan secara langsung melalui produk atau jasa, melainkan melalui aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi atau pelayanan. Kemudian, biaya untuk masing-masing aktivitas ini dibebankan ke produk atau jasa berdasarkan tingkat konsumsi masing-masing produk pada aktivitas tersebut. Masa RKAS

hanya belaku satu tahun ajaran yang akan datang terdiri atas pendapatan dan belanja. Hal ini didukung oleh Mesiono et al. (2021) mengatakan bahwa pada dasarnya RKAS merupakan penjabaran dan pembiayaan dari program kerja sekolah. Pembiayaan yang direncanakan baik penerimaan maupun penggunaannya selama satu tahun.

Satuan *Cost* Per Siswa, Komposisi Biaya Operasional dan Non Operasional Pendidikan di SMK Negeri 1 Kotamobagu

Biaya satuan (*unit cost*) adalah jumlah biaya yang berkaitan dengan unit yang diproduksi dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi (Hansen & Mowen, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) di SMK Negeri 1 Kotamobagu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai biaya satuan (*cost*) per siswa. Metode ABC memungkinkan pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh pelayanan pendidikan, sehingga memberikan informasi yang lebih spesifik mengenai penggunaan sumber daya dalam konteks pendidikan. Horngren et al. (2008) menegaskan bahwa *Activity Based Costing* memperbaiki sistem perhitungan biaya dengan fokus pada aktivitas sebagai objek biaya dasar. Hal ini sesuai dengan pendekatan dalam metode ABC yang mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penyebab timbulnya biaya dalam proses pendidikan.

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) merupakan rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta beberapa kegiatan lainnya disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran. Setelah dibuat perencanaan program RKAS, sekolah juga melakukan pertanggung jawaban setiap triwulan dengan mengirimkan formulir BOS-K1, BOS-K2, BOS-06B, dan BOS-K7 kepada UPTD dan Tim BOS Pusat sebagai laporan pertanggung jawaban kepada atasan. Serta, menempelkan formular BOSK1 di papan pengumuman sekolah sebagai bentuk keterbukaan dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan (dalam Mokalun et al., 2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode ABC, SMK Negeri 1 Kotamobagu dapat lebih memahami besaran biaya satuan dalam proses pendidikan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mendidik setiap siswa. Pengetahuan ini memungkinkan sekolah untuk membuat keputusan yang lebih tepat terkait alokasi sumber daya dan pengelolaan biaya. Selain itu, dengan mengetahui aktivitas-aktivitas yang menjadi penyebab biaya, sekolah dapat mengendalikan biaya tersebut dan meningkatkan efisiensi operasionalnya.

REFERENSI

- Arwildayanto, A., Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Widya Padjajaran.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Erlangga.
- Fattah, N., & Gautama, B. P. (2017). Penerapan Biaya Pendidikan Berbasis Activity-Based Costing dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *MIMBAR PENDIDIKAN*, 2(1).
<https://doi.org/10.17509/mimbardik.v2i1.6020>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Rajawali Pers.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2008). *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial* (S. Saat & W. Hardani (eds.); 2nd ed.). Erlangga.
- Mesiono, M., Siregar, M. F. S., & Saputra, I. B. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Mokalu, E. E., Gosal, R., & Sampe, S. (2018). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Singsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Sudiyono, S. (2018). Analisis Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMA dan SMK. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 10(2).
<https://doi.org/10.24832/jpkp.v10i2.170>
- Zarkasyi, Z. (2020). Upaya Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Administrasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Melalui Supervisi Manajerial Di Ma Swasta Binaan Kabupaten Bondowoso Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner*, 1(1).
<https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JIPV/article/view/708/637>